

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti fenomena konversi agama di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, maka peneliti mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konversi agama merupakan fenomena yang tidak bisa dihindarkan dalam kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk. Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang memiliki tiga entitas agama yakni Islam, Kristen, dan Katolik. Namun untuk detail lengkap jumlah individu yang melaksanakan konversi agama tidak bisa ditemukan oleh peneliti, baik itu di dalam data desa, data gereja maupun KUA karena keterbatasan cara kelola administrasi. Interaksi dan dialog yang dilakukan setiap harinya oleh masyarakat desa juga memungkinkan terjadinya konversi agama.

Adanya konversi agama di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tidak bisa lepas dari perkembangan Islam di desa tersebut. Menurut sejarah yang tertulis di profil desa serta di dalam catatan, sejarah dibangunnya gereja dan terbentuknya desa sangat berkaitan. Keberadaan para pendatang yang sebagian besar beragama Islam membuat kiprah umat Islam di desa tersebut berkembang.

Setiap individu yang melakukan konversi agama tidak hanya didorong oleh satu faktor saja, tapi gabungan dari beberapa faktor tersebut

berkesinambungan. Tentu saja faktor dan proses mereka dalam memutuskan untuk memeluk agama barunya berbeda-beda. Dalam hal ini awal mula mereka mengenal agama barunya yaitu dari faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Proses mereka dalam memutuskan untuk melakukan konversi agama salah satunya adalah mengalami pergolakan batin bahkan beberapa di antaranya sempat memutuskan untuk tidak memiliki identitas keagamaan. Alasan yang menyebabkan mereka mengambil keputusan tersebut juga beragam, dari faktor pernikahan, faktor psikologis hingga faktor yang timbul dari dalam diri individu tersebut. Faktor dominan yang ditemui pada para individu yang melakukan konversi agama adalah faktor lingkungan dan pernikahan.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para pelaku konversi agama untuk beradaptasi terhadap kebiasaan keagamaannya yang baru. Lingkungan yang kondusif dapat membantu mereka mempelajari kepercayaan mereka lebih efektif. Dalam hal ini mereka bersyukur karena tidak adanya konflik dan adanya penerimaan terhadap keputusan mereka untuk merubah keyakinan.

2. Dalam keputusan mereka untuk melaksanakan konversi agama tentu saja tidak dapat dihindarkan dari konsekuensinya. Memfokuskan pada dampak perilaku keagamaan yang dialami oleh setiap individu pelaku konversi agama saat mereka telah sepenuhnya menerima keyakinan baru

memunculkan perubahan sikap, baik dalam cara pandang, bertingkah laku, dan terhadap kepercayaan yang dianutnya selama ini. Hal tersebut disebabkan oleh sikap yang mendorong motif individu dalam bertingkah laku, baik yang terlihat ataupun tidak.

Ada beberapa aspek yang dapat dilihat peneliti terhadap perubahan sikap individu seperti, berubahnya pandangan hidup bukan hanya pada kondisi kejiwaannya saja tetapi terhadap sistem peribadatan dan kelompok keagamaan, bersikap ekstrovert dan optimis dalam hidup, berpandangan terbuka dalam beragama, dan kesadaran diri untuk merubah sikap dan tingkah laku menjadi yang lebih baik

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena konversi agama yang terjadi, peneliti menyarankan untuk masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri untuk lebih menyadari bahwa keputusan untuk melakukan konversi agama merupakan hak asasi manusia. Perbedaan yang ada sebaiknya harus disadari dan diterima dengan rasa toleran yang tinggi agar kehidupan masyarakat tetap berjalan harmonis.

Bagi perangkat desa ataupun para tokoh agama untuk mengadakan pembinaan terhadap mereka yang memutuskan melakukan konversi agama agar lebih mengenal keyakinan barunya, sebagai bentuk dukungan terhadap keputusan besar yang telah mereka ambil, dan melakukan pemberkasan terhadap mereka yang memiliki identitas baru.

Dengan adanya proyek bandara yang meliputi daerah Tarokan, Banyakan dan Grogol, diharapkan kedepannya Desa Wonoasri yang letaknya strategis yaitu di sebelah jalan raya dapat mempersiapkan daerahnya dengan baik. Masyarakat disiapkan untuk dapat menerima dampak tidak langsung dari adanya pembangunan tersebut seperti terjadinya mobilitas sosial, dapat berupa mengembangkan hunian di wilayah tersebut, entah untuk disewa atau diperjual belikan. Meningkatnya jumlah penduduk tentu dapat membuka pemikiran, paham-paham, atau bahkan ideologi yang berbeda masuk ke desa ini.

Menyikapi hal tersebut warga desa harus bisa memperkuat peran mereka dalam menyelesaikan berbagai konflik yang mungkin terjadi, dan membangun kerjasama dalam hal sosial bukan ketauhidan. Hal tersebut dapat membawa dampak positif seperti meningkatnya cara pandang dan pola pikir masyarakat terhadap kehidupan ataupun pendidikan.

Proyek tersebut secara tidak langsung juga membuat peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh terbukanya sektor pekerjaan baru, dan meningkatnya potensi pariwisata. Desa Wonoasri juga dapat mengenalkan batik panji yang menjadi ciri khas desa. Maka dari itu diharapkan dengan lebih terbukanya cara pandang dan meningkatnya perekonomian dapat membuat masyarakat lebih sadar terhadap religiusitas, dan pentingnya tetap menjaga keharmonisan beragama.

Penelitian ini merupakan satu kontribusi penelitian khususnya dalam membahas konversi agama, dan diharapkan dapat berguna sebagai acuan, referensi maupun dukungan untuk memperdalam kajian Studi Agama-Agama,

meskipun begitu tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan membantu peneliti untuk lebih baik lagi.